

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rokok bukan merupakan hal yang baru dan asing lagi di masyarakat, baik itu laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda. Orang merokok mudah ditemui, seperti di rumah, kantor, cafe, tempat-tempat umum, di dalam kendaraan, bahkan hingga di sekolah-sekolah.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang merugikan, tidak hanya bagi individu yang merokok tetapi juga bagi orang-orang disekitar perokok yang ikut terhirup asap rokok. Kerugian yang ditimbulkan bisa dari sisi kesehatan dan ekonomi. Dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, karbonmonoksida, dan tar akan memacu kerja dari susunan sistem saraf pusat dan susunan saraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat, menstimulasi kanker dan berbagai penyakit yang lain seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru-paru, dan bronchitis kronis.

Hasil riset Darson menemukan bahwa sensitivitas ketajaman penciuman dan pengecapan perokok berkurang dibandingkan dengan non-perokok. Sementara itu dari sisi ekonomi merokok pada dasarnya adalah “membakar uang”, apalagi jika itu dilakukan oleh remaja yang belum mempunyai penghasilan(indra sari, 2011).

Meningkatnya prevalensi merokok menyebabkan masalah rokok menjadi semakin serius. Jumlah perokok dunia mencapai 1,35 miliar orang (WHO, 2008).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia. Dari data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2008, dapat disimpulkan bahwa Indonesia menempati urutan ketiga setelah China dan India pada sepuluh negara perokok terbesar dunia.

Di negara-negara berkembang, seperti di Indonesia jumlah perokok dari waktu ke waktu semakin meningkat. Pada tahun 1995 prevalensi perokok penduduk > 15 tahun adalah 26,9%. Pada tahun 2001 meningkat menjadi 31,5%. Pada tahun 2007 mencapai 34,2% (Riskesdas, 2007), kemudian pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 34,7% (Riskesdas, 2010).

Perokok di masyarakat Indonesia ternyata tidak hanya di kalangan dewasa saja, namun sudah merambat ke kalangan remaja. Data WHO tahun 2008 menyebutkan bahwa 63% pria adalah perokok dan 4,5% wanita adalah perokok. Sedangkan statistik perokok dari kalangan remaja Indonesia yaitu 24,1% remaja pria adalah perokok dan 4,0% remaja wanita adalah perokok. Dari data WHO terhadap perokok di Indonesia memperlihatkan bahwa prevalensi perokok laki-laki jauh lebih tinggi dari pada perokok wanita.

Demikian juga halnya di Provinsi Gorontalo. Persentase perokok laki-laki yang merokok setiap hari adalah 52,4% dari jumlah penduduk laki-laki sedangkan perokok wanita yaitu 2,1% dari jumlah penduduk wanita (Riskesdas, 2010). Jika diuraikan menurut umur, prevalensi perokok laki-laki paling tinggi menurut hasil Riskesdas tahun 2010 adalah pada umur 15-19 tahun atau seusia remaja.

Merokok sering dihubungkan dengan remaja dengan nilai di sekolah yang jelek, aspirasi yang rendah, penggunaan alkohol serta obat-obat lainnya, absen

sekolah, kemungkinan putus sekolah, rendah diri, suka melawan, dan pengetahuan tentang bahaya merokok yang rendah. Merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok(Soetjningsih, 2004).

Perilaku merokok yang terjadi di masyarakat terutama pada remaja tidak terjadi tanpa adanya faktor yang mendukung. Secara garis besar faktor-faktor yang mendukung tersebut adalah faktor keluarga, lingkungan, teman sebaya dan kepuasan psikologis. Angka kejadian merokok pada remaja lebih tinggi di pedesaan daripada perkotaan. Variasi etnis dan budaya dalam hal merokok mencerminkan interaksi yang majemuk antara pendapatan, harga rokok, budaya, stress, keturunan, umur, jenis kelamin, dan reklame rokok(Soetjningsih, 2004).

Setiap orang yang merokok beranggapan rokok dapat membantu memberikan ketenangan dan santai pada saat stress. Banyak faktor yang membuat remaja stress. Faktor yang membuat remaja stress bisa dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa fisik, kognitif, dan kepribadian sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Stres merupakan reaksi tubuh untuk menggunakan dan melepaskan kehidupan. Stres seringkali dapat menjadi bumbu-bumbu dari kehidupan. Tubuh dan pikiran dibangun untuk menghadapi tekanan dan untuk bertumbuh dengan menggunakan tekanan-tekanan itu, dan sesekali kejutan dari adrenalin merupakan penyembuh yang terhebat terhadap kebosanan dan perbedaan-perbedaan. Kalau ditangani dengan baik, stres akan memberikan tambahan motivasi untuk mengalahkan

halangan-halangan dan memberikan kekuatan untuk mengendalikan situasi yang mengancam(Mitchell,2008).

Stres sifatnya universality yaitu umum semua orang dapat merasakannya tetapi cara pengungkapan yang berbeda atau diversity. Sesuai dengan karakteristik individu maka responnya terhadap stres berbeda beda untuk setiap orang. Respon yang berbeda tersebut dikarenakan mekanisme koping yang digunakan oleh individu dengan sumber dan kemampuan yang berbeda, dan kemampuan individu dalam mengatasi stres berbeda pula, sehingga stress yang sama akan mempunyai dampak dan reaksi yang berbeda(Rasmun, 2004).

Remaja perempuan lebih peka terhadap lingkungannya sedangkan remaja laki-laki yang mengalami stress akan lebih sering merokok dan minum alkohol(Inda Sari, 2011), sehingga dapat dikatakan stress merupakan salah satu faktor yang menyebabkan remaja merokok.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasnida dan indri Kemala (2005) yaitu “ Hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki” dengan subyek penelitian yaitu remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Medan dan SMA Swasta Methodist 1 Medan dengan jumlah sampel 98 orang siswa. Karakteristik sampel berjenis kelamin laki-laki, usia 15-18 tahun dan berperilaku merokok. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara stress dengan perilaku merokok pada remaja.

Pengamatan dan survey awal dilakukan di empat desa di kecamatan suwawa tengah dan suwawa timur. Dari pengamatan tersebut di temukan banyak remaja

yang merokok dimana-mana, pada saat berkumpul bersama, sedang ada di rumah teman atau sedang dirumah sendiri.

Berdasarkan wawancara kepada remaja didapatkan informasi bahwa lebih banyak remaja yang merokok di desa Tolomato dari pada ketiga Desa lainnya. Di desa Pangi dari 20 remaja yang diwawancarai 11 remaja mengatakan merokok sedangkan di Desa Dumbayabulan dari 20 remaja yang diwawancarai 6 remaja mengatakan merokok dan di Desa Lompotoo dari 20 remaja yang diwawancarai 9 remaja mengatakan merokok. Jumlah seluruh remaja yang ada di desa tolomato adalah seperti pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1

Jumlah remaja di Desa Tolomato Kec. Suwawa Tengah tahun 2014

NO	Remaja	Jumlah	Merokok		Tidak merokok	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Laki-laki	81	43	53.1%	38	46.9%
2.	Perempuan	60	-	-	60	100%
Total		141				

Sumber data : Data dari register penduduk kantor desa tolomato dan wawancara

Berdasarkan tabel 1.1 diatas didapat bahwa jumlah seluruh remaja yang ada di Desa Tolomato adalah 141 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Jumlah remaja laki-laki yang merokok ada 43 orang (53.1%) sedangkan yang 46.9% atau 38 orang lainnya tidak merokok.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan didesa Tolomato Kecamatan Suwawa Tengah, dari 12 remaja laki-laki yang merokok masing-masing mempunyai alasan sebagaimana pada tabel 1.2

Tabel 1.2

Alasan remaja yang merokok di Desa Tolomato Kecamatan Suwawa Tengah

No.	Alasan merokok	Jumlah	%
1.	Coba-coba	3 orang	25%
2.	Menghilangkan stres	7 orang	58,3%
3.	Tanpa alasan	2 orang	16,6%
Total		12 orang	100%

Sumberdata :hasil wawancara

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 12 orang remaja yang diwawancarai didapatkan alasan remaja merokok di Desa Tolomato lebih banyak yaitu untuk menghilangkan stres dengan jumlah 7 orang atau 58,3% sedangkan 3 orang lainnya atau 25% dengan alasan hanya coba-coba dan 2 orang atau 16,6% dengan tanpa alasan.

Faktor penyebab stres pada remaja bisa dari diri sendiri seperti masalah pribadi, dari keluarga seperti masalah keluarga dan masalah keuangan, serta dari masyarakat dan lingkungan seperti lingkungan pekerjaan. Di desa Tolomato didapatkan informasi bahwa 9 dari 10 orang tua tidak mempunyai pekerjaan atau bekerja jika ada pekerjaan. Selain itu banyak juga remaja yang sudah mempunyai pacar dan mengalami masalah percintaan.

Berdasarkan yang telah di uraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Tingkat Stres Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Desa Tolomato Kec. Suwawa Tengah Kab.Bone Bolango”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara tingkat stres dengan

perilaku merokok pada remaja di Desa Tolomato Kec. Suwawa Tengah Kab. Bone Bolango?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk menganalisa Hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di Desa Tolomato Kec. Suwawa Tengah Kab. Bone Bolango.

1.3.2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Diidentifikasi tingkat stres pada remaja laki-laki di Desa Tolomato Kec. Suwawa Tengah Kab. Bone Bolango.
2. Diidentifikasi perilaku merokok pada remaja laki-laki di Desa Tolomato Kec. Suwawa Tengah Kab. Bone Bolango.
3. Dianalisa hubungan antara Stres dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Tolomato Kec. Suwawa Tengah Kab. Bone Bolango.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam ilmu keperawatan khususnya tentang tingkat stres dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki yang lebih mengarah ke komunitas itu sendiri dan juga sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan dan Keolahragaan Universitas Negeri Gorontalo.

2. Bagi tempat penelitian

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk senantiasa meningkatkan perhatian para orang tua terhadap remaja agar jumlah remaja yang merokok tidak akan bertambah tinggi.

3. Bagi klien dan masyarakat

Memberikan masukan dan informasi pentingnya pencegahan penyakit akibat rokok demi anak bangsa yang sehat.

4. Bagi peneliti

- 1) Mempelajari serta memahami hubungan antara tingkat stress dan sikap remaja tentang merokok.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman serta sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan akademis.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber ataupun referensi pada penelitian yang akan dilakukan.